



Penguatan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Masyarakat di Gampong Pusong Lama, Kota Lhokseumawe

*Strengthening Values of Religious Moderation in the Community of Gampong Pusong Lama,
Lhokseumawe City*

***Mawardi¹, Zuniar², Nuur Jannah³, Jihan Altasya⁴, Melika Putri Amdina⁵,
M. Yusri Abrar⁶**

¹⁻⁷ Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

**Email: mawardi.ardi@ar-raniry.ac.id*

Abstract

The objective of this community service project is to enhance the understanding of moderate religious practices among the community, while also serving as a training platform for students to increase social awareness and build cooperation. This activity is conducted through religious counseling based on the principles of religious moderation, which includes stages such as assessment, problem identification, discussion, intervention, and problem resolution, as well as evaluation and collaboration. The activities involve multi-ethnic communal cooperation and the strengthening of religious values through study groups. The outcome of this service is an improved understanding of religious moderation among both students and the community, particularly within the Gampong Pusong Lama community in Lhokseumawe, encouraging students to be more caring and to contribute to activities beneficial to the community.

Keywords: *Religious Moderation, Community Service, Students*

Abstrak

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman moderat terhadap agama di kalangan masyarakat, sekaligus sebagai sarana pelatihan bagi mahasiswa dalam meningkatkan kepedulian sosial dan membangun kerjasama. Kegiatan ini dilakukan melalui penyuluhan agama berbasis moderasi beragama yang meliputi tahapan assesment, identifikasi masalah, pembahasan, intervensi, dan penyelesaian masalah, serta evaluasi dan kerja sama. Aktivitas yang dilakukan melibatkan gotong royong multi etnis dan penguatan nilai-nilai keagamaan melalui pengajian. Hasil pengabdian ini adalah peningkatan pemahaman mahasiswa dan masyarakat tentang moderasi beragama, terutama pada masyarakat gampong Pusong Lama, kota Lhokseumawe, serta mendorong mahasiswa untuk lebih peduli dan berkontribusi pada kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Kata Kunci: *Moderasi Beragama, Pengabdian Masyarakat, Mahasiswa*



A. PENDAHULUAN

Kota Lhokseumawe, sebagai salah satu kota di Provinsi Aceh, memiliki sejarah dan budaya yang kaya, namun juga menghadapi berbagai tantangan sosial. Dalam beberapa tahun terakhir, keberagaman masyarakat dan perbedaan pandangan menjadi aspek yang semakin perlu mendapatkan perhatian bersama. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi perbedaan tersebut adalah penerapan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari (Adhikoesoemo, 2006). Kota Lhokseumawe dikenal sebagai wilayah dengan keberagaman etnis, budaya, dan agama. Meskipun keberagaman ini dapat menjadi kekuatan, namun adanya perbedaan pandangan dan praktik dapat menimbulkan ketegangan dalam masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan damai di tengah keberagaman ini (Muhammad Rizal, 2015, p. 6).

Oleh karena itu untuk menghadapi segala kemungkinan buruk yang akan terjadi dari akibat masuknya budaya-budaya baru, maka diperlukan sebuah filter untuk menyaring budaya tersebut. Dalam hal ini Moderasi menjadi konsep kunci dalam menciptakan harmoni dalam keberagaman. Nilai-nilai moderasi seperti toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, dan dialog antarbudaya menjadi dasar dalam membangun masyarakat yang inklusif. Penerapan nilai-nilai ini dapat membantu mengurangi potensi konflik dan memperkuat rasa persatuan di antara masyarakat (Rambe et al., 2023, pp. 218–219).

Pengabdian masyarakat bertujuan untuk melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses penerapan nilai-nilai moderasi. Pusong Lama menjadi lokasi untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Dimana Pusong Lama Kota Lhokseumawe adalah Gampong yang memiliki jumlah penduduk sekitar 3.500 (tiga ribu lima ratus) orang, dengan jumlah Kepala Keluarga 1.800 (seribu delapan ratus). Komunitas masyarakat non muslim sebanyak 8 (delapan) Kepala Keluarga. Di Pusong Lama, ini masyarakat hidup berdampingan antar etnik dan suku serta Agama. Mereka yang mayoritas muslim hidup bersama dan berdampingan dengan komunitas lainnya tanpa ada gesekan dan gejala-gejala konflik. Tidak hanya itu, lokasi ini dipilih tujuannya ialah untuk mencoba memberikan pemahaman masyarakat tentang agama berbasis modernisasi, sebagai sarana melatih mahasiswa untuk memiliki kepedulian terhadap masyarakat serta menjalin kerjasama, tetapi juga berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Suryadinata, 2008).

B. METODE

Pada pengabdian ini, metode yang digunakan adalah kualitatif (Rully Indrawan, 2016) Pengabdian masyarakat yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini dengan metode penyuluhan agama berbasis moderasi mencakup assesment, identifikasi masalah, pembahasan masalah, intervensi dan penyelesaian, evaluasi serta melakukan kerja sama. Kegiatan yang dilaksanakan berupa gotong royong multi etnis dan penguatan nilai keagamaan melalui pengajian (Reland Kasali, 2008). Sasarannya adalah masyarakat dan anak-anak Pusong Lama Kota Lhokseumawe.



C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat merupakan bentuk nyata kepedulian terhadap sesama yang melibatkan tindakan nyata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Rakhmawati et al., 2023, pp. 73–74). Praktik ini tidak hanya mencakup bantuan materi, tetapi juga melibatkan pemberdayaan, edukasi, dan membangun ikatan sosial yang lebih kuat di dalam komunitas. Dalam konteks ini, pengabdian masyarakat berfungsi sebagai jembatan penghubung antara kelompok masyarakat yang beragam, menciptakan lingkungan inklusif dan harmonis (Muhammad Arifin Hakim, 2001), juga melibatkan berbagai lapisan masyarakat tanpa memandang perbedaan status sosial, ekonomi, atau etnis. Bukan hanya memberikan bantuan, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk mandiri dan berkontribusi dalam memecahkan masalah, (Muhammad Faqih Abdul Jabbar, Farrel Muhammad Farhan, Ichsan Rivaldi Bahri, 2021) menyertakan aspek edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu sosial dan kemanusiaan serta mendorong semangat gotong royong dan kerjasama antarindividu, kelompok, maupun lembaga. (Medianto Kurniawan et al., 2023).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dari Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dilaksanakan pada tanggal 04 sampai dengan 11 Maret 2023. Hal ini sejalan apa yang di kerjakan di kota Lhokseumawe oleh mahasiswa sebanyak 60 orang dari berbagai perguruan tinggi yang meliputi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe, Perguruan Tinggi Panca Budi Medan dan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dan juga terlibat Kankemenag Lhokseumawe, Pemerintah Kota Lhokseumawe, FKUB Lhokseumawe, Rumah Moderasi Beragama UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Asosiasi Studi Agama Indonesia. Sebelum kegiatan di laksanakan ada beberapa yang harus di perhatikan agar kegiatan bakti sosial ini berjalan dengan lancar di antaranya sebagai berikut:

1. Membentuk kepanitiaan kegiatan bakti sosial kalaborasi mahasiswa dan dosen, bekerjasama perguruan tinggi berbasis moderasi beragama;
2. Melakukan peninjauan ke Gampong Pusong Lhokseumawe, Kecamatan Banda Sakti;
3. Melakukan kegiatan bakti sosial kalaborasi mahasiswa dan dosen, bekerjasama perguruan tinggi berbasis moderasi beragama di Gampong Pusong Lhokseumawe, Kecamatan Banda Sakti;
4. Menjalani kerja sama berupa MoA dan MoU.



Gambar. 1. Peninjauan ke Gampong Pusong Lhokseumawe, Kecamatan Banda Sakti dan Sosialisasi Program.



Disamping itu juga bakti sosial ini mendukung silaturahmi serta secara bersamaan membangun nilai-nilai sosial kemasyarakatan secara bersama-sama sebagai amanah Perguruan Tinggi. Pada kegiatan bakti sosial ada beberapa program yang di jalankan diantaranya sebagai berikut:

1. Gotong royong
2. Santunan anak yatim
3. Mengajar di TPA dan PAUD
4. Dhalael Khairat
5. Penyuluhan moderasi beragama untuk lintas agama
6. Festival anak sholeh. Berdasarkan dari program kegiatan tersebut tujuan yang di harapkan adalah:
 - a) Meningkatkan kualitas pemahaman masyarakat tentang agama berbasis modernisasi;
 - b) Sebagai sarana melatih mahasiswa untuk memiliki kepedulian terhadap masyarakat;
 - c) Menjalin kerjasama;

D. DOKUMEN KEGIATAN

<p style="text-align: center;">Gambar. 1</p> 	<p style="text-align: center;">Gambar. 2</p> 	<p style="text-align: center;">Gambar. 3</p> 
<p style="text-align: center;">Gambar. 4</p> 	<p style="text-align: center;">Gambar. 5</p> 	<p style="text-align: center;">Gambar. 6</p> 



E. KESIMPULAN

Kegiatan bakti sosial kalaborasi mahasiswa dan dosen, bekerjasama perguruan tinggi berbasis moderasi beragama yang diselenggarakan oleh Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dapat meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap kerukunan hidup berbagai suku dan agama berbasis modernisasi. Dalam kegiatan bakti sosial ada beberapa program yang diselenggarakan seperti gotong royong, ini memberikan gambaran yang indah tentang kepedulian dan tanggung jawab sosial dalam masyarakat. Melalui kegiatan-kegiatan seperti santunan untuk lansia, mengajar di TPA dan PAUD, serta penyuluhan moderasi beragama, festival ini mewujudkan semangat bakti sosial yang mendalam.

Dalam upaya memberikan perhatian kepada lansia, festival ini tidak hanya memberikan santunan materi, tetapi juga menunjukkan penghargaan dan rasa hormat terhadap generasi yang lebih tua. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai gotong royong yang mengakar kuat dalam budaya lokal, di mana masyarakat saling berbagi tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Keterlibatan dalam mengajar di TPA dan PAUD menunjukkan komitmen untuk mendidik dan membimbing generasi muda. Pendidikan anak-anak pada tingkat ini tidak hanya tentang pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai kehidupan.

Hal ini sesuai dengan konsep "Dhalael Khairat" atau kebaikan yang dihasilkan dari tindakan kecil yang dipersembahkan untuk kesejahteraan bersama. Festival Anak Shaleh dengan tema yang berfokus pada bakti sosial dan gotong royong di Kota Lhokseumawe telah



menciptakan momentum positif untuk memperkuat fondasi sosial masyarakat. Dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat dalam kegiatan ini, festival ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada penerima bantuan, tetapi juga memupuk rasa kebersamaan dan kepedulian dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikoesoemo, S. (2006). *Multikulturalisme: Kerangka Berfikir Menuju Masyarakat Majemuk Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia.
- Medianto Kurniawan, H., Ellyta, E., & Youlla, D. (2023). The Socialization of Biofortification to Overcome Stunting in Kuala Dua Village. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(5), 1225–1231. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i5.14793>
- Muhammad Arifin Hakim. (2001). *Ilmu Sosial Dasar*. Pustaka Setya.
- Muhammad Faqih Abdul Jabbar, Farrel Muhammad Farhan, Ichsan Rivaldi Bahri, M. P. (2021). BAKTI SOSIAL: JUM'AT BERKAH. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, 28 Oktober*.
- Muhammad Rizal. (2015). *PEMAHAMAN KEAGAMAAN MASYARAKAT NELAYAN (Studi Kasus Desa Pusong Lama, Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe)*. UIN Ar-Raniry.
- Rakhmawati, Y., Masita, R., Kartikasari, N., Setiawan, D., Lestari, S. R., Wahyuni, D. S., Istaufa, I. M. A., Ningrum, S. H., & Qomaria, D. (2023). Pengolahan kerupuk kulit pisang sebagai inovasi pemanfaatan limbah bahan pangan. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(1), 71–82. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i1.17386>
- Rambe, T., Mawardi, M., & Mayasari, S. (2023). Rumah Moderasi Beragama di PTKIN: Potret Kebijakan dan Strategi Mewujudkan Beragama Moderat di Perguruan Tinggi. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 3(2), 214. <https://doi.org/10.22373/arj.v3i2.19826>
- Reland Kasali. (2008). *Metode Metode Riset Kualitatif*. Bentang Pustaka.
- Rully Indrawan, P. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran (Cetakan II)*. PT. Refika Aditama.
- Suryadinata, L. (2008). *Indonesia's Population: Ethnicity and Religion in a Changing Political Landscape*. Institute of Southeast Asian Studies.